

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU
SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

M DAVID SYAHPUTRA
2203110322

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : M David Syahputra

NPM : 2203110322

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Moral dan Perilaku Sosial Siswa di SMA Kesatria Medan

Medan, 7 April 2026

Pembimbing

Abdurrahman Zuhdi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN: 01014129702

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP
NIDN: 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : M David Syahputra
NPM : 2203110322
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Luthfi Basit, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si. (.....)
PENGUJI III : Abdurrahman Zuhdi, S.I.Kom., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **M David Syahputra**, NPM 2203110322, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2026

Yang menyatakan

M David Syahputra

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kurnia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Moral dan Perilaku Sosial Siswa SMA Kesatria Medan”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proses penyusunan skripsi ini skripsi ini salah satu bentuk proses panjang yang memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, serta pemahaman baru bagi penulis, baik secara akademik maupun secara pribadi.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah penulis. Terutama kepada orang tua penulis ayahanda tercinta Rusli dan almarhum ibunda tercinta Erinawati terimakasih selalu menjadikan sumber kekuatan utama dalam setiap langkah perjalanan akademik ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasihan atas kesabaran, nasihat, dan cinta yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada abangda tercinta Muhammad Hidayat Sikumbang serta adik tercinta M Darma Wahyudi yang selalu mendukung dan

kehadiran kalian menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha memberikan yang baik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selalu Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selalu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abarar Adhani, S.Sos., M.I. Kom selalu Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.A.P selalu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Abdurrahman Zuhdi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen pembimbing penulis, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Dukungan, arahan, serta kebaikan Bapak dalam memahami setiap situasi yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini menjadi dorongan yang sangat berharga hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Ilmu kepada penulis.
9. Untuk seluruh anggota kontrakan selaku teman-teman penulis serta teman seperjuangan untuk mendapatkan gelar yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Teruntuk pemilik NPM 2203110269 yang tidak kalah penting kehadirannya. Dengan nama Sylvana Maharani, Terima kasih telah memberikan waktu luang dan bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Di tengah lelahnya proses yang panjang, ia hadir dengan doa, perhatian, dukungan yang tidak pernah putus dan memberikan kekuatan, menenangkan pikiran, serta menguatkan hati penulis untuk terus melangkah hingga titik ini. Terimakasih karena telah menjadikan bagian terindah dalam perjalanan ini. Kehadiranmu bukan hanya sekedar menemani, tetapi juga menjadi alasan di balik semangat yang terus tumbuh setiap hari. Dalam setiap lelah, kamu adalah rumah tempat hati kembali tentang. Dalam setiap ragu, kamu adalah

keyakinan yang menguatkan. Semoga langkah kita selalu seiring, dan kisah ini terus berlanjut dengan cinta yang tidak pernah usai.

11. Untuk diri saya sendiri anak ke 2 dan harapan orang tua saya. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini, meski lelah sering datang dan ragu sempat menyapa. Untuk diriku, tetaplah kuat dan percaya bahwa setiap langkah kecil membawa arti. Untuk orang tua tercinta, terimakasih atas doa yang tak pernah putus, cinta yang selalu menguatkan, dan pengorbanan yang tak tergantikan. Semoga langkah yang menjadikan awal untuk membahagiakan kalian, membalas kasih sayang dengan keberhasilan, dan menjadikan setiap harapan yang kalian titipkan sebagai kenyataan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi menyempurnakan karya ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

Aamin ya Rabbal`alamiin

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, April 2026

Penulis

M David Syahputra

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN

M DAVID SYAHPUTRA

2203110322

ABSTRAK

Strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilakusosial siswa di SMA Kesatria Medan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi interpersonal menjadi sarana penting dalam menyampaikan nilai moral dan membentuk perilaku sosial yang positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara terbuka, empati, dan suportif mampu membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hal tersebut mendorong siswa untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru berkontribusi signifikan dalam peningkatan moral dan perilaku sosial siswa.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, guru, moral, perilaku sosial siswa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Komunikasi dan Strategi Komunikasi Interpersonal.....	8
2.2 Komunikasi Guru	9
2.3 Komponen Kunci Komunikasi Interpersonal Guru.....	9
2.4 Moral Siswa.....	11
2.5 Perilaku Sosial Siswa	12
2.6 Hubungan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Moral dan Perilaku Sosial Siswa	12
2.7 Perubahan Perilaku Sosial melalui Interaksi Guru-Siswa	13

2.8. Anggapan Dasar.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Kerangka Konsep	16
3.3 Definisi Konsep	17
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Informan atau Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	23
4.2 Identitas Narasumber	24
4.3 Hasil Penelitian.....	25
4.4 Pembahasan	36
4.4.1 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa.....	36
4.4.2 Keterbukaan dalam Komunikasi Interpersonal Guru	36
4.4.3 Empati guru dalam memahami kondisi emosional siswa	37
4.4.4 Sikap Mendukung Guru dalam Proses Pembelajaran	37
4.4.5 Sikap Positif Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar.....	37
4.4.6 Kestaraan dalam Hubungan Komunikasi Guru dan Siswa.....	37

4.4.7 Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Moral dan Perilaku Sosial Siswa	38
BAB V PENUTUP	40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian	19
Tabel 4.1. Data Narasumber	24

DAFTAR GAMBAR

Diagram 3.1. Kerangka Konsep	17
Gambar 4.1. SMA Kesatria Medan	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dalam pembentukan moral serta perilaku sosial peserta didik. Sekolah berperan sebagai lingkungan pembelajaran yang membentuk kepribadian siswa agar mampu bersikap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku pada di masyarakat. Namun, kenyataannya dalam proses pembinaan moral dan perilaku sosial siswa masih menghadapi berbagai kendala. Dan, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti rendahnya dan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan sesama siswa, namun serta sedikitnya kepedulian sosial pada di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan luar sekolah atau lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan terus kita dapatkan sepanjang hidup dengan maksud dan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan seorang siswa atau individu dalam proses pembelajaran, pendidikan ini juga berperan besar atau sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam permasalahan tersebut dapat mencerminkan dimana adanya tantangan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekitar sekolah (Abdullah, 2024). Perilaku sosial ini yang kurang baik tidak muncul secara tiba-tiba saja dalam melainkan dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor, seperti masalah di lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi, dan media sosial yang membawa beragam pengaruh terhadap pola pikir dan sikap siswa,

Jika tidak dapat dibandingkan dengan pembinaan yang tepat, maka pengaruh tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral siswa. Oleh karena itu sekolah perlu mengambil peran aktif dalam mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan perilaku sosial dapat yang positif (Judrah & Arjum, 2024).

Konteks pendidikan, guru merupakan beberapa unsur yang berinteraksi secara langsung dilingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam peran guru juga berperan sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan pada nantinya akan diajarkan kepada siswa (Jainiyah et al., 2023). Tidaknya sebatas penyampaian materi pelajaran saja, tetapi juga sebagai membimbing, atau mendidik, kepada siswa agar memberikan motivasi dan mempermudah bagi siswa dalam Pelajaran. Interaksi guru dan siswa sangat penting oleh pola komunikasi yang digunakan di lingkungan sekolah, komunikasi interpersonal yang sudah dirangkai dengan baik akan menciptakan hubungan yang harmonis atau saling peduli dan bisa memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara efektif antara guru dan siswa.

Akan tetapi, pada kemampuan guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal tidak selalu sama (Handoyo et al., 2025). Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi dilakukan secara tatap muka, yang melibatkan terampilan sosial, emosional, dan efektif dalam perbedaan karakter, latar belakang sosial, dan kondisi emosional siswa dalam menuntut guru mampu menyesuaikan strategi komunikasi tersebut. apabila komunikasi dilakukan secara satu arah atau

cenderung bersifat otoriter atau tidak suka di kritik, siswa berpotensi merasa tertekan dan tidak suka menerima pesan-pesan moral yang disampaikan.

Strategi komunikasi interpersonal memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa di lingkungan Pendidikan (Hurriyah et al., 2024) . Komunikasi adalah proses bertukar pikiran, opini atau informasi secara lisan, tulisan ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bisa satu arah atau dua arah. Komunikasi satu arah kurang efektif dirasakan karena hanya ada satu pihak yang harus aktif sedangkan satu lagi bersifat pasif. Seorang guru dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan memberikan pengetahuan tentang adab dan sopan santun, serta melakukan pembiasaan yang maksimal, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan memiliki peran penting tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam pembentukan perilaku sosial, karakter, dan moral siswa. Interaksi yang efektif dan humanis antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan nilai nilai moral serta perilaku sosial yang positif (Aprianti, 2018). SMA Kesatria Medan, dapat penerapan strategi komunikasi interpersonal guru sangat berpengaruh dalam di lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang didukung oleh komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan rasa aman, nyaman, dalam saling menghargai antara lingkungan sekolah (Rotua Mendrofa et al., 2025).

Kurangnya komunikasi yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman serta menghambat upaya komunikasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga dapat mengembangkan sikap perilaku sosial siswa. Moral dan perilaku sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh dalam menyatukan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membantu siswa untuk mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga membantu karakter yang bertanggung jawab dalam dunia semakin kompleks dan berubah dengan cepat, peran guru sebagai pembimbing dan moral berkaitan dengan individu dalam membedakan perilaku baik atau buruk, sedangkan perilaku sosial berkaitan dengan cara pembentukan masyarakat berinteraksi dengan orang lain (Mukhlis, 2024).

Siswa juga memiliki moral perilaku sosial yang baik maupun bersikap sopan, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam kehidupan sosial, namun nilai-nilai tersebut sangat penting sebagai bekal siswa dalam bertemu pada masyarakat akan kedepannya. Secara umum, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan karakter siswa komunikasi interpersonal menjelaskan bahwa komunikasi dalam debat dua arah dan saling memengaruhi debat tidak hanya bertukaran informasi tetapi juga saling merespons dan memengaruhi dalam penyampaian untuk memperkuat atau menolak pendapat yang berlangsung (Zuhdi, 2024). Secara efektif dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam proses keyakinan nilai-nilai moral dan sosial. Oleh sebab itu, kajian strategi komunikasi interpersonal guru perlu dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana perannya dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa SMA Kesatria Medan. Fokus penelitian hanya pada interaksi langsung antara guru dan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa SMA Kesatria Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa SMA Kesatria Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal dan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru berperan dalam membentuk moral dan perilaku sosial siswa. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memperkuat atau memperluas teori-teori yang sudah ada terkait hubungan komunikasi guru dan siswa, serta bisa digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan kepada guru dan pihak sekolah, tentang memahami dan menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif untuk memperbaiki moral dan perilaku sosial siswa.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru, dan pihak sekolah dalam merancang program pembinaan karakter, serta sebagai acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif.
3. Memberikan ide bagi peneliti atau praktisi pendidikan, untuk mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih efektif dalam konteks yang lebih luas.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal, moral siswa, serta perilaku social siswa sebagai fokus kajian.

BAB III : Bab ini menjelaskan rancangan penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, kerangka konseptual, definisi konsep, kategorisasi penelitian, pentuan informan, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian

BAB IV : Bab ini menyajikan temuan penelitian serta analisisnya berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi dan Strategi Komunikasi Interpersonal

Pengertian komunikasi secara dapat dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, dan bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut berarti sama, dalam artian sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila diantara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Mudjiyanto, 2018).

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, di mana setiap pihak dapat memberikan respons secara timbal balik. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memegang peranan penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa (Mukhlis, 2024).

Strategi komunikasi interpersonal guru juga dapat dipahami sebagai cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa secara sadar dan terencana agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Strategi ini mencakup kemampuan guru dalam menyesuaikan bahasa, sikap, dan metode komunikasi yang sesuai dengan karakter serta kondisi psikologis siswa. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap

mendukung, sikap positif, serta kesetaraan antara guru dan siswa (Khasanah & Fauziah, 2020).

2.2 Komunikasi Guru

Guru adalah seorang pengganti orangtua di lingkungan sekolah yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didik/siswa yang mana ilmunya seperti air yang mengalir yang tak pernah habis. Seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan karena dalam proses perkembangan diri dan bakat siswa membutuhkan peran seorang orangtua. Peran guru adalah sebagai pengajar, pendidik, serta pengganti orangtua di lingkungan sekolah.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi dalam pendidikan yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Oleh karena itu, proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar-menukar pesan, atau informasi dari setiap pengajar kepada siswa.

Komunikasi menurut DeVito, terjadi dalam konteks tertentu ketika satu orang atau lebih saling mengirim dan menerima pesan, di mana pesan tersebut dapat memberikan pengaruh (*effect*) dalam bentuk respons (*feedback*). Pesan yang dikirim dan diterima dapat bentuk gangguan-gangguan (*noise*) yang dapat mendistorsi pesan (Harianto, 2021).

2.3 Komponen Kunci Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Thariq & Anshori, 2017). Interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi

pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling mengerti, mengenai masalah yang akan dibicarakan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku (Rahmawati et al., 2024). Menurut Devito, efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*sapporti-veness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equaliy*).

1. Keterbukaan (*Opennes*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya ada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal, Pertama, komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.

2. Empati (*Empathy*)

Mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk” mencegah” apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. “bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih”.

3. Sikap mendukung (Sikap Mendukung (*Supportiveness*))

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap.

- 1) Deskriptif, bukan evaluasi
- 2) Spontan, bukan strategi

3) Provosional, bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan dua cara: meliputi menyatakan sikap positif dan mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

2.4 Moral Siswa

Moral siswa berkaitan dengan nilai, norma dan prinsip yang menjadi pedoman seseorang dalam bertindak. Moral terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai moral dan berperilaku baik kepada siswa, pengertian moral menurut para ahli (Ence et al., 2025).

Dalam lingkungan sekolah, guru berperan sebagai orang tua yang memberikan contoh nyata melalui perilaku dan cara berkomunikasi. Sikap guru yang adil, jujur, dan bertanggung jawab akan lebih mudah ditiru oleh siswa dibandingkan sekedar penyampaian nasihat secara verbal. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru secara stabil dapat membantu siswa

memahami nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sugianto, n.d.).

2.5 Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial siswa merupakan wujud nyata dari interaksi siswa dengan individu lain di lingkungan sekolah. Perilaku ini mencerminkan kemampuan siswa dalam beradaptasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Perilaku sosial yang baik tidak muncul secara otomatis, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Komunikasi interpersonal guru berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial siswa. Guru yang mampu membangun komunikasi yang dialogis dan persuasif dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang positif (Rahayu, 2024).

Sebaliknya, komunikasi yang bersifat absolut dan satu arah berpotensi menimbulkan sikap tertutup, penolakan, bahkan perilaku menyimpang pada siswa. Melalui interaksi yang intens dan bermakna, guru dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan kepedulian sosial (Mulyono et al., 2022).

2.6 Hubungan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Moral dan Perilaku Sosial Siswa

Strategi komunikasi interpersonal guru memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan moral dan perilaku sosial siswa. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan empatik memungkinkan guru menyampaikan pesan dan moral dengan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa (Tania et al.,

2025). Ketika siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses komunikasi, siswa cenderung lebih responsif terhadap nilai-nilai yang disampaikan.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai orang tua yang membimbing dan pendamping dalam proses pembentukan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa.

2.7 Perubahan Perilaku Sosial melalui Interaksi Guru-Siswa

Perubahan perilaku sosial sebagai hasil dari komunikasi interpersonal bukan terjadi secara instan, melainkan melalui proses interaksi yang berkelanjutan di mana siswa merasakan hubungan interpersonal yang stabil, konsisten, dan suportif dengan guru. Seperti, guru yang secara konsisten menerapkan pendekatan interpersonal dalam setiap kesempatan kelas akan membantu siswa melihat teladan perilaku sosial yang diharapkan, yang akan memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan sesama.

Perubahan ini juga dipengaruhi oleh konteks sosial budaya sekolah serta dukungan lingkungan belajar yang menghargai hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Lingkungan sosial sekolah yang mendukung komunikasi interpersonal akan memperkuat pembentukan perilaku sosial siswa karena siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar serta berinteraksi.

2.8. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini yang menjadi landasan pemikiran ketika menelaah proses komunikasi dalam membentuk moral dan perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah, khususnya komunikasi antara guru dan siswa (Faustyna, 2023).

Anggapan dasar lainnya adalah bahwa kajian komunikasi diasumsikan apa yang diterima oleh seseorang melalui pesan akan memengaruhi cara berpikir dan tindakan. Informasi yang disampaikan secara efektif dapat mengubah sikap, pola pikir, dan perilaku sosial siswa. Penelitian ini dilandasi oleh anggapan bahwa guru memiliki posisi penting sebagai pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah, melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam kegiatan belajar maupun pembinaan guru dalam dipandang memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dan perilaku sosial.

Penelitian ini juga berangkat dari asumsi bahwa setiap siswa memiliki karakter atau latar belakang serta kondisi emosional yang beragam. Perbedaan tersebut menurut guru untuk mampu menyesuaikan strategi komunikasi interpersonal yang digunakan agar pesan moral dan sosial dapat diterima secara efektif oleh siswa. Selain itu, diasumsikan bahwa komunikasi interpersonal yang berlangsung secara terbuka, empati, dan mendukung mampu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dalam hubungan harmonis tersebut

diyakini dapat menumbuhkan rasa percaya dan kenyamanan siswa, sehingga memudahkan proses pembinaan moral dan perilaku sosial di lingkungan di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa tanpa melakukan pengukuran statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini fokus pada eksplorasi pemahaman, pola interaksi, serta pengalaman komunikatif antara komunikator (Guru) dan siswa.

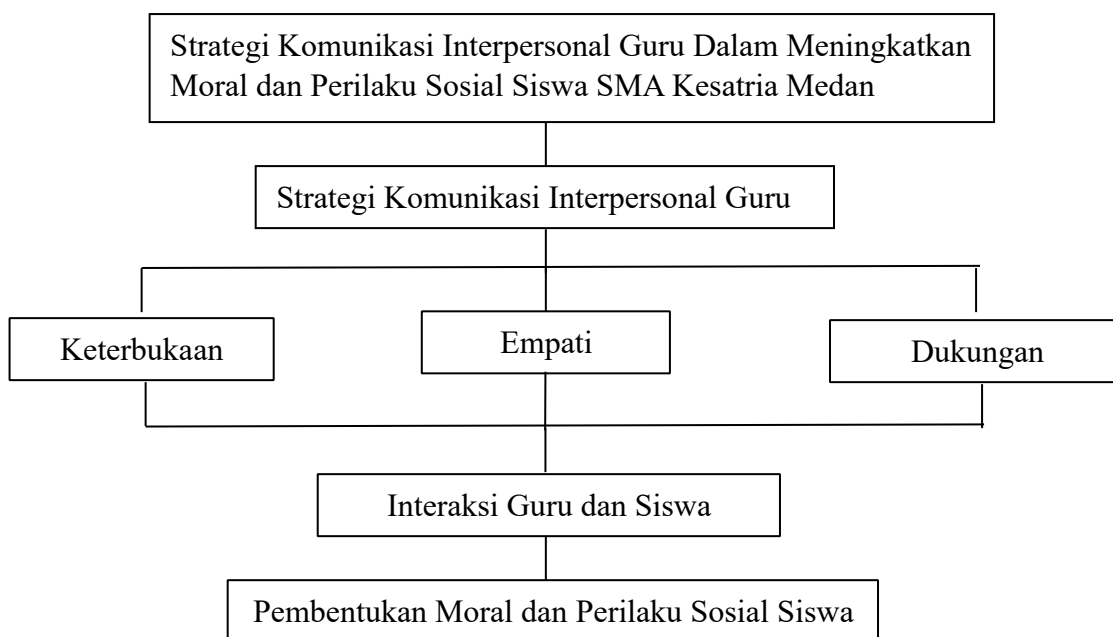
Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (natural setting) (Faujiah et al., 2023) Dalam pendekatan ini, peneliti mengamati situasi sosial, fenomena, atau perilaku apa adanya, tanpa manipulasi atau kontrol laboratorium seperti pada penelitian eksperimen.

3.2 Kerangka Konsep

Strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa menjadi fokus utama penelitian ini untuk menjelaskan aspek-aspek strategis yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan kesesuaian antara rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga setiap komponen yang dianalisis memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Melalui kerangka pemikiran ini, penelitian diarahkan untuk memahami secara sistematis

bagaimana strategi komunikasi interpersonal dirancang dan diimplementasikan oleh Guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa. Adapun kerangka konsep pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Diagram 3.1. Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

Strategi komunikasi interpersonal guru merupakan serangkaian cara, pendekatan, dan upaya yang dilakukan guru dalam menjalin komunikasi langsung dengan siswa secara terencana dan terbuka, sehingga pesan moral dan sosial dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana pesan dapat

mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap moral dan perilaku sosial yang disampaikan.

Dalam konteks strategi komunikasi interpersonal, konsep ini selaras dengan gagasan bahwa komunikasi yang dirancang secara strategis merupakan proses yang sistematis untuk mengubah *knowledge, attitudes, and practices* siswa melalui tahapan perencanaan, implementasi, sampai evaluasi hasilnya.

2. Guru Sebagai Komunikator

Guru sebagai komunikator dalam individu yang berperan utama dalam menyampaikan pesan, nilai, dan makna kepada siswa melalui proses komunikasi interpersonal. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai orang tua yang membimbing, dan figur yang memiliki pengaruh dalam membentuk sikap serta perilaku siswa. Bagaimana guru berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi yang menjadi contoh yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam lingkungan sekolah.

3. Peningkatan Moral dan Perilaku Sosial

Peningkatan moral dan perilaku sosial merupakan proses perubahan ke arah yang lebih baik pada sikap dan tindakan siswa sebagai hasil dari pembinaan dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perubahan ini ditandai dengan semakin stabilnya siswa dalam menerapkan nilai moral dan perilaku sosial positif dalam lingkungan sekolah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru	• Keterbukaan Guru dan Siswa • Empati dalam Komunikasi Guru • Sikap Mendukung
2. Moral Siswa	• Kesadaran diri dan Refleksi moral • Kemampuan Mengendalikan Emosi • Tanggung Jawab dan Kejujuran
3. Perilaku Sosial Siswa	Sikap Saling Menghormati • Kerja sama dan Solidaritas • Kepedulian Sosial

Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau wawasan dalam suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Narasumber dapat berupa ahli, praktis, atau orang memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti (Wulandari et al., 2024). Adapun informasi atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Kesatria Medan, yang memiliki pemahaman mendalam mengenai moral dan perilaku siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam secara umum pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan menggali informasi lebih mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian, strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku

sosial siswa di SMA Kesatria Medan. Agar mencapai tujuan tersebut, dengan peneliti ada menggunakan beberapa teknis pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan itu dilakukan secara terpadu agar saling melengkapi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan secara mendalam dan terhadap guru sebagai pendapat atau informan dalam penelitian ini dan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, serta bentuk strategi komunikasi interpersonal guru yang diterapkan dalam membimbing moral dan perilaku sosial siswa. Wawancara yang digunakan secara semi-terstruktur di mulai dari isu yang di jangkau dalam pedoman wawancara memastikan penelitian dapat yang di tentukan dengan pengalaman secara bebas

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara berlangsung dalam proses interaksi dan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, mereka dapat menggunakan komunikasi yang empatik dan penuh pengertian untuk membantu dan mengatasi siswa dalam kesulitan yang mereka hadapi dan membangun hubungan emosional dan positif pada guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tambahan, berupa pengumpulan materi komunikasi seperti guru mengajarkan siswa terhadap moral dan perilaku, foto atau video kegiatan, serta laporan kegiatan. yang berkaitan

dengan meningkatkan moral dan perilaku siswa. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkaya hasil wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam rangkaian atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh penelitian untuk menyusun dan menafsirkan atau memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan dari lapangan dengan cara melalui metode Seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, serta teknik analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan pengumpulan data berlangsung, dengan itu tujuan dan menghasilkan informasi yang mendalam dengan bertanggung jawab dan menggambarkan atas fenomena sosial, dan perilaku manusia yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Tahap ini dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang seluruh hasilnya direkam dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan memuat hasil pengamatan peneliti terhadap yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara langsung selama proses penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan analisis yang berlangsung sejak proses pengumpulan data di lapangan dimulai. Pada tahap ini dilakukan menajamkan, memperjelas, mengarahkan dan menyederhanakan terhadap data mentah yang bersumber dari catatan lapangan. Tujuannya agar menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian agar narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang di mana data yang telah direduksi disusun secara teratur dalam bentuk yang mempermudah pengamatan dan interpretasi. Melalui penyajian data, peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai temuan penelitian serta memiliki dasar yang kuat untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarik kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan makna data dengan mencari keteraturan pola, sebab-akibat, serta proposisi yang muncul dari temuan lapangan. Kesimpulan yang diperoleh tidak ditetapkan secara langsung sejak awal, tetapi terus diuji dan dipastikan kebenarannya sepanjang proses penelitian agar hasil analisis benar-benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Kesatria Medan, Jl. Gedung Arca No. 24, Pasar Merah Timur, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2026 sampai April 2026.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kesatria Medan, salah satu Lembaga Pendidikan tingkat menengah atas yang berada di Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini berperan dalam menyediakan Pendidikan formal bagi siswa dengan tujuan membentuk siswa/i yang berprestasi secara akademik maupun memiliki karakter yang baik.

Gambar 4.1 SMA Kesatria Medan



Sumber: Kesatria.sch.id (https://maps.app.goo.gl/Wng2ziyxypYvqedF7?g_st=ic)

Lingkungan sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, area administrasi, lapangan sekolah, serta sarana pendukung kegiatan siswa. Kondisi sekolah yang sangat kondusif yang mendukung proses belajar mengajar serta

aktivitas sosial siswa sehari-hari, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian mengenai moral dan perilaku sosial siswa.

Secara umum, kondisi lingkungan SMA Kesatria Medan tergolong kondusif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Lingkungan sekolah tertata rapi dengan area terbuka yang memungkinkan interaksi sosial antar siswa berlangsung aktif. Aktivitas siswa tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial sehari-hari yang berperan dalam pembentukan karakter serta kepercayaan diri siswa.

Dari aspek sosial, SMA Kesatria Medan ini dimensi sosial dalam interaksi antara guru dan siswa, khususnya bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru mampu membentuk sikap, nilai, dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, sekolah menjadi ruang sosial yang penting bagi siswa untuk belajar berinteraksi, menghargai norma, serta mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial.

4.2 Identitas Narasumber

Adapun data Narasumber yang terlibat dalam wawancara berikut:

Tabel 4.1. Data Narasumber

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tanggal Wawancara
1.	Farel Akbar Sikumbang	17 Tahun	Laki-Laki	30 Maret 2026
2.	Suci Juliyanti	17 Tahun	Perempuan	30 Maret 2026
3.	Niswatun Nadra Lubis	27 Tahun	Perempuan	30 Maret 2026
4.	Riska Ridha Aulia	26 Tahun	Perempuan	30 Maret 2026

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

4.3 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, temuan di lapangan dianalisis menggunakan teori komunikasi interpersonal yang di sampaikan oleh Joseph A. Devito yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal ditentukan oleh lima aspek utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

1. Keterbukaan (*Openness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru:

- a. Menciptakan suasana kelas yang tidak menakutkan
- b. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat dan berdiskusi
- c. Membuka komunikasi di dalam dan di luar kelas

Dalam analisis:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa keterbukaan menjadi salah satu unsur dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Guru berupaya menciptakan suasana komunikasi yang terbuka agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan maupun mengungkapkan kesulitan yang dalam mereka alami dan proses pembelajaran.

2. Empati (*Empathy*)

Guru dalam penelitian ini:

- a. Memahami kondisi emosional siswa melalui perubahan perilaku
- b. Melakukan pendekatan personal (interpersonal)
- c. Memberikan nasihat tanpa menghakimi

Dalam analisis:

Berdasarkan hasil wawancara, empati menjadikan salah satu unsur penting dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Guru berupaya dalam memahami kondisi, perasaan, serta kesulitan yang dialami siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sikap empati ini ditunjukkan melalui perhatian guru terhadap siswa, seperti mendengarkan keluhan siswa, memberikan Solusi, serta tidak langsung menyalahkan ketika siswa melakukan kesalahan.

3. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru:

- a. Mendorong siswa aktif dalam saat diskusi
- b. Memberikan motivasi dan dukungan
- c. Menggunakan metode pembelajaran interaktif (diskusi, *ice breaking*)

Dalam analisis:

Berdasarkan hasil wawancara, sikap mendukung menjadikan salah satu unsur penting dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Guru berupaya menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan dorongan, motivasi, serta penghargaan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sikap ini ditunjukkan melalui pemberian apresiasi terhadap usaha siswa, baik dalam bentuk pujian maupun dukungan verbal yang membangun.

4. Sikap positif (*Positiveness*)

Hasil penelitian guru:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa

- b. Menunjukkan sikap ramah dan terbuka
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dalam analisis:

Berdasarkan hasil wawancara, sikap positif merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Guru berupaya menampilkan sikap yang ramah, terbuka, dan menghargai siswa dalam setiap proses pembelajaran maupun di luar kelas. Sikap positif ini terlihat dari guru berinteraksi yang tidak kaku, menggunakan Bahasa yang santun, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

5. Kestaraan (Equality)

Guru:

- a. Membangun hubungan seperti teman, namun tetap ada Batasan
- b. Menghargai pendapat siswa
- c. Tidak bersikap otoriter

Dalam analisis:

Hal ini sesuai dengan prinsip yang dimana komunikasi tidak bersifat dominan. Guru tetap dihormati, tetapi siswa juga diberi ruang untuk berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para narasumber, ditemukan bahwa pandangan narasumber terkait dengan meningkatkan moral dan perilaku sosial, narasumber menyatakan bahwa membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa punya pengaruh besar dan membentuk moral dan perilaku sosial. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan narasumber ibu Riska:

“Kayak kita menciptakan suasana yang tidak menakutkan dan kita harus mengungkapkan pikiran siswa “

Pernyataan informasi ini dapat dipahami bahwa guru membangun komunikasi terbuka dengan menggunakan pendekatan yang santai dan tidak formal. Guru juga memberikan ruang diskusi di dalam kelas serta membuka kesempatan komunikasi di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi menjadi strategi penting dalam menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Dan juga, guru mampu membangun komunikasi yang terbuka agar siswa berani bicara tanpa rasa takut. Hal ini di perkuat oleh pernyataan salah satu narasumber ibu Nadra:

"Berarti kita menggunakan sistem yang Namanya konsep teori setelah itu praktek nah di saat praktek itu kita melakukan yang Namanya diskusi sehingga siswa mampu memberikan jawabannya akan saya suruh maju untuk menjelaskan dan di dorong dengan teman-temannya dan melakukan hal yang sama misalnya memberikan pesan tanya jawab sebagai nya dan itu mendukung nya dengan cara media pembelajarannya misalnya di tengah di sela-sela pembelajarannya ice breaking sehingga suasa kelas itu tetap menyenangkan”

Hal ini guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran digunakan dua tahap, yaitu teori dan praktik. Setelah penyampaian materi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi agar mereka dapat aktif memberikan jawaban atau penjelasan di depan kelas. Siswa juga didorong untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya, misalnya melalui kegiatan tanya jawab. Selain itu, guru memanfaatkan media

pembelajaran dan menyisipkan kegiatan seperti *ice breaking* di dalam pembelajaran agar suasana kelas tetap menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal memahami kondisi emosional siswa yang sedang menghadapi permasalahan, hal ini di perkuat oleh pertanyaan salah satu narasumber ibu Riska:

“Kayak kita perhatian kesiswa tersebut perilakunya dan siswa pun sifat berbeda-beda dan kita berdiskusi interpersonal”

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, terlihat bahwa guru mengidentifikasi kondisi emosioanal siswa melalui perubahan perilaku. Pendekatan personal yang dilakukan secara perlahan menunjukkan adanya perhatian dan empati guru terhadap keadaan siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan secara individu. Serta komunikasi yang diterapkan dan pengaruh untuk kerja sama dan solidaritas antar siswa. Hal ini di nyatakan oleh narasumber ibu Nadra bahwa:

“Untuk itu sejauh ini alhamdulillah baik dan bagus karena setelah saya melakukan konsep seperti itu pembelajaran dalam sistem diskusi nya sehingga siswa mampu untuk memberikan hasil diskusi dan jawaban berbeda-beda sehingga pengaruh itu berhasil”

Berdasarkan pernyataan, menunjukan bahwa guru menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang bersifat interaktif dan partisipatif. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam. Dengan hal ini bagaimana merespon siswa yang cenderung tertutup atau sulit diajak berkomunikasi. Hal ini di perkuat oleh pertanyaan salah satu narasumber ibu Riska:

“Kayak kita lebih perhatian penuh terus kita menciptakan hubungan santai seperti kita berinteraksi terbuka agar siswa tidak merasa takut berbicara dengan kita dengan itu kita tidak tahu bagaimana lingkungan keluarganya”

Pernyataan guru menggunakan strategi pendekatan bertahap dalam menghadapi siswa yang tertutup. Tidak adanya paksaan dalam komunikasi menunjukkan bahwa guru menghargai kenyamanan siswa, serta memanfaatkan lingkungan sosial siswa seperti teman sebaya untuk membantu berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang memiliki kecenderungan tertutup memerlukan kepekaan serta strategi yang dapat dari guru. Terkait kontribusi dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah. Hal di ungkapkan oleh dinyatakan ibu Nadra:

“Kalo itu komunikasinya menyusun aturan yang Bersama, misalnya tolong, maaf, terimakasih yang bukan hanya sekedar perintah. Tetapi, untuk kerjasama. Dan juga, menciptakan lingkungan yang positif sehingga tidak ada yang Namanya perundungan.”

Pernyataan tersebut, mengungkapkan bahwa pentingnya komunikasi serta aturan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aturan, siswa bisa lebih bertanggung jawab akan perilaku, guru tidak hanya menasehati tetapi juga membuat siswa menjadi lebih peka akan moral dan perilaku. Terkait menunjukkan rasa empati terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini di ungkapkan oleh narasumber ibu Riska.

“Semisal melanggar peraturan lebih kenasihat dan hukuman seperti membersihkelas dan berdiri kelas selama 1 jam aja.”

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sanksi yang dibuat untuk siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan upaya membuat siswa jera akan kesalahan serta melatih untuk lebih bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Terkait komunikasi interpersonal yang mempengaruhi siswa antar kelas. Hal ini diungkapkan oleh narasumber ibu Nadra.

“Pendekatan guru, mereka tetap menganggap kita sebagai teman tetapi mereka juga harus menghargai kita sebagai guru. Karena guru itu sebagai media untuk memberikan informasi tetapi mereka yang mengembangkan semuanya.”

Pendekatan antara guru dan siswa membuat siswa lebih terbuka dan berani mengungkapkan perasaannya. Tetapi, guru juga membuat batasan upaya tidak adanya rasa tidak hormat dengan guru yang sebagai pengganti orangtua. Terkait membangun hubungan saling percaya dengan siswa. Hal ini diungkapkan dengan narasumber ibu Riska.

“Kita yang membangun dan pendekatan dengan cara mencari tau apa yang mereka inginkan, dan akhirnya mereka pun jadi ikut mendekat dan bercerita.”

Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya ditentukan oleh intensitas interaksi, tetapi juga kemampuan guru dalam menjaga keseimbangan antara kedekatan emosional dan profesionalitas. Terkait mencegah terjadinya konflik antar siswa. Hal ini diungkapkan oleh narasumber ibu Nadra.

“Karena kalo kita berdialog baik jadi siswa juga happy tetapi kita juga punya batasan supaya siswa juga menghormati. Contohnya, dengan cara berpakaian pun juga kita tegur dan kita nasehati.”

Pentingnya berkomunikasi dengan baik upaya mencegah terjadinya konflik antar siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai, empati, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para narasumber, ditemukan bahwa pandangan narasumber terkait dengan meningkatkan moral dan perilaku sosial, narasumber menyatakan bahwa membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa punya pengaruh besar dan membentuk moral dan perilaku sosial. Terkait cara guru berinteraksi selama pembelajaran. Hal ini di ungkap kan oleh narasumber Farel”

“Pendapat saya Bagus dan guru menyampaikan materi dengan efektif”

Pernyataan ini mengungkapkan kan bahwa guru menyampaikan materi dan muda di pahami membuat siswa lebih nyaman dan berpotivasi belajar. Hal ini juga menceriminkan adanya komunikasi yang positif di dalam kelas, Terkait guru memberikan kesempatan untuk mengemukakan dalam pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh narasumber Suci:

“Guru cukup sering memberingan kesempatan untuk siswa berpendapat terutama berdiskusi atau tanya jawab.”

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa guru membebaskan siswa berpendapat upaya melatih keberanian berbicara di depan banyak orang. Sehingga siswa yang tidak berani menjadi berani mengungkapkan pendapat. Terkait siswa

merasa nyaman saat bertanya sesuatu kepada guru. Hal ini di ungkapkan oleh narasumber Farel:

“Iya saya merasa nyaman, karena guru memotivasi siswa memberi pendapat”

Pernyataan ini menunjukan bahwa suasana pembelajaran di kelas berlangsung dengan nyaman dan mendukung partisipasi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Terkait guru menunjukkan sikap empati kepada emosional siswa. Hal ini di ungkapkan oleh narasumber Suci:

“Guru menunjukan sikap yang baik dalam menghadapi sikap emosioanl siswa, dengan cara memberinasehan ketika siswa bercerita tandapa menghakimi”

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa guru mengajarkan bagaimana cara menunjukan sikap yang baik dengan cara berdialog secara terbuka. Sehingga siswa merasa nyaman ketika bercerita. Terkait mengangani siswa melakukan kesalahan. Hal ini di ungkapkan oleh narasumber Farel:

“Guru menegur siswa yang melakukan kesalahan dan memberikan hukuman. sehingga, siswa memiliki rasa tanggung jawab akan kesalahan yang di buat”

Peraturan yang di buat oleh guru untuk mendidik siswa nya lebih bertanggung jawab atas kesalahan sehingga membuat siswa menyadari kesadaran dan tidak mengulangnya. Terkait komunikasi guru mempengaruhi sikap sopan santun. Hal ini diungkapkan oleh narasumber Suci:

“Guru mempengaruhi sikap sopan santun dengan hubungan sosial saya”

Pernyataan tersebut benar, karena budaya memiliki peran besar dalam membentuk cara seseorang bersikap dan berinteraksi. Setiap lingkungan budaya memiliki nilai, norma, dan aturan tersendiri tentang apa yang dianggap sopan atau tidak. Terkait guru mengajak berdiskusi secara pribadi ketika mengalami kesulitan. Hal ini mengungkapkan oleh narasumber Farel:

“Saya pernah berdiskusi langsung dalam belajar”

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa guru sudah mendidik siswa untuk terbuka dan saling percaya sehingga siswa berani untuk mengungkapkan kesulitannya serta guru memberikan nasehat tanpa menghakimi siswa. Terkait untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini mengungkapkan oleh narasumber Suci:

“Guru harus lebih terbuka atau mendekatkan diri kepada siswa dalam berkomunikasi supaya siswa mengikuti arahan guru”

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa guru lebih sikap terbuka dalam berkomunikasi agar tercipta hubungan yang baik serta hubungan positif. Terkait perasaan siswa saat guru memberi teguran. Hal ini mengungkapkan oleh narasumber Farel:

“saya merasa lebih tau benar atau salah serta pemikiran saya lebih terbuka dalam bertindak”

Pernyataan ini menyatakan bahwa siswa menerima teguran meskipun tersebut belum sepenuhnya kesalahan siswa. tetapi, siswa mau berpikir positif.

Terkait komunikasi interpersonal mempengaruhi antar siswa di kelas. Hal ini mengungkapkan narasumber Suci:

“Komunikasi ini mempengaruhi hubungan antara siswa karena lebih jadi harmonis dan saling menghargai”

Lingkungan yang positif berdampak bagi siswa untuk berkomunikasi sesama siswa di kelas. Sehingga, tidak terjadinya konflik antara sesama. Terkait guru ketika menghadapi siswa melakukan pelanggaran. Hal ini mengungkapkan narasumber Farel:

“Guru melakukan hukuman seperti berdiri dilapangan atau membersihkan kamar mandi”

Berdasarkan hukuman siswa lebih disiplin merasa ada tanggung jawab atas kesalahan yang di perbuat. Sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Terkait pengaruh komunikasi guru terhadap kepercayaan diri dalam berinteraksi. Hal ini mengungkapkan narasumber Suci:

“Saya menjadi percaya diri karena seringnya berkomunikasi atau berinteraksi di lingkungan sekolah karena guru membebaskan dan mengajarkan cara berkomunikasi yang baik”

4.4 Pembahasan

4.4.1 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Moral dan Perilaku Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Kesatria Medan, dapat dipahami strategi komunikasi interpersonal guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk moral serta perilaku sosial siswa. Analisis penelitian ini mengacu pada teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, (Dharma & Sidoarjo, n.d.) yang menekankan lima dimensi utama, yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, kelima aspek tersebut menjadikan indikator penting dalam menilai efektivitas komunikasi antara guru dan siswa.

4.4.2 Keterbukaan dalam Komunikasi Interpersonal Guru

Pada aspek keterbukaan, guru dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menimbulkan tekanan bagi siswa (Rohmaniah et al., 2025). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta terlibat aktif dalam diskusi, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan komunikatif. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Keterbukaan ini sejalan dengan konsep komunikasi dua arah yang memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih efektif.

4.4.3 Empati guru dalam memahami kondisi emosional siswa

Dalam aspek empati, guru memperlihatkan kepedulian terhadap kondisi emosional siswa dengan cara memahami perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan, pendekatan yang dilakukan bersifat personal dan tidak menghakimi, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Sikap empati ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa meningkatkan rasa percaya siswa terhadap guru sebagai pembimbing.

4.4.4 Sikap Mendukung Guru dalam Proses Pembelajaran

Dari sisi sikap mendukung, guru berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penyisipan kegiatan *ice breaking* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fadillah & Muthi, 2024). Dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mempererat hubungan interpersonal yang terjalin di dalam kelas.

4.4.5 Sikap Positif Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar

Selain itu, sikap positif yang ditunjukkan oleh guru turut berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang bersikap ramah, terbuka, dan menghargai siswa mampu menumbuhkan rasa nyaman serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, interaksi yang terjadi menjadikan lebih harmonis dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

4.4.6 Kesetaraan dalam Hubungan Komunikasi Guru dan Siswa

Pada aspek kesetaraan, guru berusaha membangun hubungan yang tidak bersifat dominan atau otoriter, melainkan lebih komunikatif dan menghargai siswa

sebagai individu. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, namun tetap menjaga batas profesionalitas sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang seimbang dapat menciptakan interaksi yang lebih efektif dan bermakna (Hidayat & Eliasa, 2024).

4.4.7 Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Moral dan Perilaku Sosial Siswa

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi interpersonal guru berpengaruh langsung terhadap peningkatan moral dan perilaku sosial siswa. Melalui komunikasi yang terbuka dan empatik, siswa mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan solidaritas.

Dalam hal penegakan disiplin, guru tetap menerapkan aturan melalui teguran maupun sanksi yang bersifat mendidik. Tujuan dari pemberian sanksi tersebut bukan untuk menghukum semata, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku yang dilakukan. Pendekatan ini mencerminkan bahwa komunikasi interpersonal juga berperan dalam pembentukan karakter melalui pengendalian perilaku. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal yang diterapkan guru mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa (Fitrawati et al., 2024). Hubungan tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta membentuk

perilaku sosial yang positif. Interaksi yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga didasari oleh rasa saling menghargai dan kepercayaan.

Dengan itu demikian dapat jelaskan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru menjadikan faktor penting dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa. Keberhasilan dalam komunikasi tidak hanya ditemukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang dibangun antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penerapan komunikasi yang terbuka, empati, suportif, dan setara menjadikan utama dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa di SMA Kesatria Medan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter serta perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Melalui interaksi yang berlangsung secara langsung, guru mampu membangun hubungan yang lebih dekat, hangat, dan humanis dengan siswa. Hubungan tersebut menjadikan fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Selain itu, sikap empati yang ditunjukkan guru mampu membantu memahami kondisi emosional siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan perhatian secara personal kepada siswa, terutama bagi mereka yang memiliki permasalahan atau cenderung tertutup.

Strategi komunikasi yang dilakukan juga mendorong terbentuknya perilaku sosial yang positif, seperti kerja sama, saling menghargai, dan kepedulian antar sesama siswa. Kegiatan diskusi, tanya jawab, serta interaksi aktif di kelas menjadi sarana yang efektif dalam melatih keterampilan sosial siswa. Dalam hal penengah

aturan, guru tetap menerapkan kedisiplinan melalui teguran dan hukuman yang bersifat mendidik. Dengan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kesadaran moral siswa terhadap tingkah yang dilakukan.

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru secara efektif mampu membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan ini menjadi dasar dalam meningkatkan moral serta membentuk perilaku sosial siswa yang lebih baik di lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam berinteraksi dengan siswa. Keterbukaan, empati, dan sikap mendukung perlu terus dipertahankan dan tingkatkan agar hubungan antara guru dan siswa semakin harmonis. Selain itu guru juga di harapkan lebih peka terhadap kondisi emosional siswa, sehingga dapat memberikan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakter masing-masing siswa
2. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan siswa, misalnya melalui pelatihan atau workshop mengenai komunikasi interpersonal dan Pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendukung interaksi positif antara warga sekolah.
3. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam berkomunikasi dengan guru,

baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Siswa juga perlu mengembangkan sikap terbuka serta saling menghargai dalam berinteraksi dengan teman sebaya agar tercipta lingkungan sosial yang harmonis.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda agar diperoleh hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar*. 4(2), 101–109.
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid PAUD pada proses pembentukan karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1–9.
- Dharma, F. A., & Sidoarjo, U. M. (n.d.). *Interpersonal Communication Strategies for Building Customer Trust at Informa Elektronik Suncity Sidoarjo : Strategi Komunikasi Interpersonal Membangun Kepercayaan Pelanggan pada Informa Elektronik Suncity Sidoarjo*. 1–27.
- Ence, E., Mas, F., Tonis, M., & Payong, E. W. (2025). *Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah*. 2(2), 247–260.
- Fadillah, A. A., & Muthi, I. (2024). *Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 2(8), 406–414.
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). *Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan*. 4(3), 641–650.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (eds.); Pertama). UMSUpress.
- Fitrawati, Insan, N., & Djalil, N. A. (2024). *Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pengawas dan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Penajam Paser Utara*. 120–139.
- Handoyo, I. A., Siagian, H. N., Fadly, M. F., & Dahlan, Z. (2025). *JURNAL MUDABBIR (Journal R. 5*, 284–294.
- Harianto, G. (2021). *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil: Membangun dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung*. PBMR ANDI.
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). *DAMPAK KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN POSITIF ANTARA GURU DAN SISWA : 5(2)*, 98–107.
- Hurriyah, N., Gery, M. I., & Elnawati, G. (2024). Mengatasi Tantangan Disiplin dan Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah: Upaya Membentuk Lingkungan Belajar yang Positif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 2697–2703.

- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. 4(1), 25–37.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Mudjiyanto, B. (2018). *DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BAGIAN B KOTA JAYAPURA COMMUNICATION PATTERNS FOR DEAF STUDENTS IN THE STATE EXTRA SCHOOL PART B , JAYAPURA CITY*. 151–166.
- Mukhlis. (2024). *Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 2 Desember (2024) E-ISSN 3064-310 Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal. 1*, 126–146.
- Mulyono, T. T., Syahrul, M., Nurhayati, R., Alhabsyi, N. M., Rangkuti, A. A., Solong, N. P., Pateda, L., Ihsan, I. R., Farisandy, E. D., Rahmadi, Djerubu, D., & Yasin, Z. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan* (D. W. Mulyasari (ed.); Pertama). Pradina Pustaka.
- Rahayu, R. G. (2024). *Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SD Islam Sinar Cendekia BSD)*. 3(3), 249–258. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i3.3047>
- Rahmawati, N., Hasmawati, F., & Hamandia, M. R. (2024). *Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Primagama KM10 Palembang*. 4, 1–12.
- Rohmaniah, D. S., Mudrikah, K. A., & Ardani, M. H. (2025). *Strategi Penciptaan Iklim Kelas Kondusif melalui Pengelolaan Kelas dan Penguatan Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran*. 2018.
- Rotua Mendrofa, C., Kuntarto, E., & Sherly Pamela, I. (2025). 3 1, 2, 3. 10.
- Sugianto, H. (n.d.). *ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA bahasa dan budaya dalam proses pendidikan . Misalnya , bagaimana penggunaan bahasa*. 1686.
- Tania, F. N., S, M. A. H., & Syahrahmanda, D. D. (2025). *STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA TEACHER-STUDENT RELATIONSHIP*. 9845–

9852.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1201>

Wulandari, A., Safitri, N. R., Pramudita, N., & Mahesty, A. (2024). *Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang Improving Resource Interviewing Skills Through Students ' Resource Interviewing Techniques Journalistic Training SMA 02 Masehi PSAK Semarang*. 3, 205–218.

Zuhdi, A. (2024). Aktivitas Debat Bahasa Inggris sebagai Solusi Permasalahan Komunikasi Interpersonal dan Pemikiran Kritis di Era Digital: Studi Kasus pada UKM UMSU Debating Society. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 5(2), 114–120.

LAMPIRAN

Wawancara dengan narasumber Ibu Riska Ridha Aulia selaku Guru BK di sekolah SMA Kesatria Medan



Wawancara dengan narasumber Ibu Nisywatun Nadra Lubis selaku Guru di sekolah SMA Kesatria Medan



Wawancara dengan narasumber Farel Akbar Sikumbang selaku siswa
SMA Kesatria Medan



Wawancara dengan narasumber Suci Juliyanti selaku siswi
SMA Kesatria Medan





**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Modul 23 December 2015

Assulamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. David Syahputra
NPM : 2203110322
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 12,10 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi: Interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi dan perilaku sosial siswa SMA kesatria medan	 29 Des 2025
2	Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam mencahah kenakalan remaja di SMA kesatria Medan	
3	Peran komunikasi pemerintah kelurahan dalam efisiensi pelayanan Administrasi masyarakat di kelurahan Palar merah barat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl 6 Januari 2020

Ketua,

Dr. Akhbar Anggoro S.Sos. Mj. Kon
NIDN: 0129048401


 (M. David Syah Putra)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

(Abdurrahman Zukhruf)
NIDN: 0104129702





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAK-PT/14K/10/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax (061) 6625474 - 6631063

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 35/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor. 1964/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 06 Januari 2026, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: M DAVID SYAHPUTRA
N P M	: 2203110322
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN
Pembimbing	: ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi 175.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau berbentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Rajab 1447H
06 Januari 2026 M



Revisi

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Peringatan


Assoc. Prof. Dr. ARJUN SALEH, MSP.
NIDN 0030017402





UMSU

Unggul | Berdaya | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN, TRUGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/AN-PTIAA/KPTP/003/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mulawarman No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 6222460 - 6222467 Fax. (061) 6222474 - 6221003
Email: info@umsu.ac.id | fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Slr-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 9 Februari 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertux tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : M David Syahputra
NPM : 2203110322
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 35/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 22 Januari 2024 dengan judul sebagai berikut:

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan Moral dan Perilaku Sosial Siswa SMA Kesatria Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peningjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

Abdullah Anthoni S. Sos. M.Pd. Abdurrahman, Zuhdi, Syahputra, David Syahputra

NIDN: 0127048401

NIDN: 0104129102



UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
United Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 315/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



SK-4

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. ACHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENJEMING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	M. DAVID SYAHPUTRA	220310022	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN
7	DELLA DIRA ARDINA	220310009	Dr. FAZIL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS ISI NASAKAH NARAPATIF TENTANG PERGAHABATAN DAN KESETIAAN TOKOH UTAMA DALAM FILM CARABELO (2025) KARVA DIEGO PRETAS
8	MARCELLA DEMI YANTI	220310007	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS KOMPARATIF IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PEKA LAMPA PENIPUAN ONLINE DAN SAMPAK DI KANAL YOUTUBE
9	DEA ANANDA PUTRI	220310015	Dr. LUTFI BASIT, S.Soc., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	VISUALISASI EMOSI IBUNDA TIMOTHY ANUGERAH DALAM PODCAST YOUTUBE CHANNEL CURIKAT BANG DENNY SUMARGO
10	EGI RAVINDO PRAMUDYA	220310003	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN PADA AKUN YOUTUBE ASSULFFIRAH MILANGI

Disetujui dan Diberikan Tanggal 23 Februari 2023
Di: Medan
(Asst. Prof. Dr. Achylin Saleh, MSP.)
MSP
MSP
MSP



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : M. David Sumputra
NPM : 2203110322
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral dan perilaku sosial siswa SMA kesatria Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advise/Bimbingan	Pada Pembimbing
1.	30 Des 2025	Konsultasi Judul dan topik Penelitian	/
2.	8 Jan 2026	Bimbingan Proposal Penelitian	/
3.	17 Feb 2026	Bimbingan Acc Proposal Penelitian	/
4.	1	Bimbingan Pedoman Wawancara	/
5.	4 Maret 2026	Acc Pedoman wawancara	/
6.		Bimbingan Skripsi	/
7.	6 April 2026	Revisi hasil Penelitian	/
8.	6 April 2026	Revisi lampiran	/
9.	6 April 2026	Revisi hasil dan dokumentasi	/
10.	7 April 2026	Acc skripsi	/

Medan, 7 April 2026



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Pd.
NIDN : 012704801

Abdurrahman Zuhdi, S.Kom, M.I. Kom
NIDN : 0204129702





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN TISIPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK-BAN-PT/AK/KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622409 - 64224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://web.umhu.ac.id> Email: info@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id

Nomor : 511/KET/IL3 AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 17 Ramadhan 1447 H
06 Maret 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMA Satria Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMA Satria Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: M DAVID SYAHPUTRA
N P M	: 2203110322
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb

Dekan,



Cc : File





YAYASAN PERGURUAN KESATRIA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
KESATRIA

Jl.Gedung Arca No.24 Medan 20217 Tel.061-7332473

Medan, 06 April 2026

Nomor : 037/SMA-K/LL/TV/2026
Lampiran :
Perihal : *Izin Penelitian Mahasiswa*

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamu'alikum Wr Wb

Berdasarkan Surat Permohonan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muslim Nusantara No. 511/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 06 Maret 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa dengan ini Kepala SMA Kesatria Medan memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: M DAVID SYAHPUTRA
NPM	: 2203110322
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Moral Dan Perilaku Sosial Siswa SMA Kesatria Medan"

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMA Kesatria Medan

Kartika Lestari Prasetya, S.Pd

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA TUGAS AKHIR
"STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA KESATRIA
MEDAN "

A. Identitas Peneliti

Nama : M David Syahputra
 NPM : 2203110322
 Prodi : Ilmu Komunikasi
 Konsentrasi : Hubungan Masyarakat Tempat
 Penelitian : Sekolah Kesatria Medan

*Acc. lanjut peneliti
 4/3-22
 A-22d*

B. Identitas Informan

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :

C. Pertanyaan Wawancara: Sekolah Kesatria Medan

Wawancara Guru:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa di dalam maupun di luar kelas?
2	Dengan cara apa Bapak/Ibu mengidentifikasi dan memahami kondisi emosional siswa yang sedang menghadapi permasalahan?
3	Bagaimana Bapak/Ibu merespon siswa yang cenderung tertutup atau sulit diajak berkomunikasi?
4	Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dalam menegur siswa agar tetap menjaga harga diri mereka?
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu menunjukkan empati kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan?
6	Bagaimana Bapak/Ibu membangun hubungan yang saling percaya antara guru dan siswa?
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk berani berbicara tanpa rasa takut?
8	Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan berpengaruh terhadap kerja sama dan solidaritas antar siswa?
9	Bagaimana Bapak/Ibu merespon siswa yang cenderung tertutup atau sulit diajak berkomunikasi?
10	Bagaimana komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan berkontribusi dalam membangun budaya positif di kelas?
11	Sejauh mana komunikasi interpersonal memengaruhi hubungan antar siswa di kelas?
12	Apakah komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya konflik antar siswa? Bagaimana contohnya?

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA TUGAS AKHIR
"STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA KESATRIA
MEDAN "

Wawancara Siswa:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan Anda mengenai cara guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran?
2	Apakah Anda merasa nyaman saat ingin bertanya atau menyampaikan sesuatu kepada guru?
3	Bagaimana cara guru menangani siswa yang melakukan kesalahan atau tidak mematuhi aturan sekolah?
4	Pernahkah guru mengajak Anda berdiskusi secara pribadi ketika Anda mengalami kesulitan?
5	Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan teguran atau nasihat?
6	Bagaimana sikap dan pendekatan guru ketika menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai?
7	Sejauh mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau pandangan dalam kegiatan pembelajaran?
8	Menurut pandangan Anda, apakah guru menunjukkan sikap empati dan pemahaman terhadap kondisi emosional siswa?
9	Sejauh mana komunikasi guru memengaruhi sikap sopan santun serta hubungan sosial Anda dengan teman sebaya?
10	Apa saran yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa?
11	Sejauh mana komunikasi interpersonal memengaruhi hubungan antar siswa di kelas?
12	Bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap tingkat kepercayaan diri Anda dalam berinteraksi di lingkungan sekolah?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJIAN			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	SYIFA MEUTIA	2203110363		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA PERANTAU ACEI DI MEDAN DALAM MENGHADAPI KRISIS KOMUNIKASI PASCA BANJIR BANDANG 2025
32	BAGUS AYUB ALFATH	2203110404		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. ZULFAHM, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM MENGEDEKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS
33	MAUDY SYAH OORIN NASUTION	2203110177		CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos, MA.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BIRO ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BUDAYA KERJA DI SETDA PROVINSI SUMATERA UTARA
34	DEA ANANDA PUTRI	2203110015		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.	CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos, MA.	VISUALISASI EMOSI IBUNDA TIMOTHY ANUGERAH DALAM PODCAS YOUTUBE CHANNEL CURHAT BANG DENNY SUMARGO
35	M DAVID SYAHPUTRA	2203110322		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN

Nyala Sidang :

Medan, 28 Syawal 1447 H

18 Maret 2026 M

Ditetapkan oleh :
Ket. Penguji
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN-CH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : M David Syahputra
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 2 Januari 2005
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bulu Tangkis No. 16
Email : syahputra159@gmail.com

Nama Orangtua

Nama Ayah : Rusli
Nama Ibu : Erinawati
Alamat : Jl. Bulu Tangkis No. 16

Pendidikan Formal

2009 – 2010 : KASYAFATUL ISLAM
2010 – 2016 : SDN 060809
2016 – 2019 : SMP Swasta Smart School
2019 – 2022 : SMA Swasta Smart School
2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara